



Analisis stock selection skill dan expense ratio terhadap kinerja reksa dana saham

Suci Anggrianie

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Email: suci_anggrianie1994@yahoo.com

Abstrak

Penelitian studi ini adalah keterampilan pemilihan saham dan rasio pengeluaran ekuitas kinerja reksa dana dengan ukuran Sharpe. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data tahunan NAB, SBI, IHSG, reksa dana prospektus dari 18 reksa dana periode 2012-2014. Sebagai metodologi penelitian menggunakan asumsi klasik tes ada normalitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah tes F dan t Test. Hasil tes secara simultan dan sebagian stok keterampilan seleksi dan rasio pengeluaran memperoleh dampak positif dan signifikan kinerja dana.

Kata Kunci: Keterampilan pemilihan saham; rasio pengeluaran; kinerja reksa dana

Analysis of stock selection skills and expense ratio on the performance of equity funds

Abstract

The research of this study was stock selection, skill and expense ratio, equity mutual funds performance with Sharpe's measure. Data used in this study is the annual data on NAV, SBI, IHSG, mutual fund prospectus from 18 mutual funds for the period 2012-2014. As a research methodology used A classic assumption test there are normality, autokorelasi, and multicollinearity. The method used to test the hypothesis is the F test and t test. The test results simultaneously and partially stock the selection skill and expense ratio obtain any positive and significant impact fund performance.

Keywords: *Stock selection skill; expense ratio; mutual fund performance*

PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya kebutuhan manusia, membuat setiap orang harus memikirkan masa depan. Peningkatan kebutuhan tersebut tentunya harus diimbangi dengan peningkatan penghasilan, sebaliknya seringkali hal tersebut tidak diimbangi dengan penghasilan yang diperoleh ibarat kata pepatah besar pasak dari pada tiang. Kondisi tersebut mendorong orang untuk menyisihkan sebagian pendapatan dalam suatu wadah yang diharapkan akan meningkat nilainya pada masa mendatang. Kegiatan menempatkan uang pada suatu wadah (aktiva atau asset keuangan) yang diharapkan akan meningkat nilainya di masa mendatang disebut kegiatan investasi, sedangkan orang yang melakukan investasi disebut investor. Investor dalam mengalokasikan dana investasi dapat menggunakan media investasi, antara lain: *money market financial assets* investasi modal pada pasar uang) dan *capital market financial assets* (pasar modal).

Schroders adalah perusahaan manajemen aset dan *private banking group* internasional yang independen, dengan pengalaman lebih dari 200 tahun di bidang jasa keuangan dengan pengelolaan dana sebesar Rp 6201.0 trilyun (\$474.3 milyar) per tanggal 31/03/2015.

PT Schroder Investment Management Indonesia ("PT SIMI") adalah perusahaan Manajer Investasi yang 99% sahamnya dimiliki oleh Grup Schroders yang berpusat di Inggris dan telah berdiri sejak tahun 1804. Grup Schroders merupakan salah satu perusahaan terkemuka di dunia dengan pengalaman di bidang manajemen investasi sejak tahun 1926 dan telah mengelola dana sebesar USD 283.9 miliar (per September 2011) atas nama klien-klien di seluruh dunia. PT SIMI sendiri telah mengelola dana sebesar IDR 62.42 triliun (per Januari 2012) untuk klien-klien ritel maupun institusi seperti dana pensiun, perusahaan asuransi dan lembaga sosial.

Dalam penelitian ini hanya memfokuskan terdapat beberapa variabel yang berpengaruh pada kinerja reksa dana saham yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk mengetahui reksa dana saham dengan kinerja baik sebelum melakukan investasi pada reksa dana. Pertama adalah *stock selection skill* dengan pengertian kemampuan Manajer Investasi dalam memilih saham-saham yang tepat untuk dimasukkan atau dikeluarkan dari portofolio sahamnya sehingga memberikan *return* yang lebih baik dari *return* pasar serta meningkatkan kinerja reksa dana. Penelitian yang dilakukan oleh Waelan (2008) menunjukkan bahwa Manajer Investasi tidak memiliki kemampuan dalam memilih saham karena *return* reksa dana saham yang diberikan justru lebih kecil daripada *return* pasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manzoor Ahmad dan Udayan Samajpati (2010) menyatakan bahwa Manajer Investasi memiliki kemampuan dalam memilih saham-saham yang akan diperjualbelikan meskipun kecil dan tidak substansial.

Kedua adalah *Expense Ratio*. *Expense Ratio* merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional tahunan reksa dana meliputi biaya yang dikeluarkan untuk administrasi, manajemen, periklanan dan kegiatan lain yang mendukung operasional reksa dana. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jerry Dennis et al (2004), yang menyatakan bahwa *Expense Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja reksa dana di Indonesia. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Nindyaswara (2014) dengan hasil Variabel rasio biaya berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana saham.

METODE

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear. analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Dalam regresi linear berganda, asumsi klasik yang perlu dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Data deskriptif pt schroder investment management indonesia

Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Stock selection skill</i>	18	2,60	8,00	4,1778	1,53222
Expense Ratio Reksa dana Saham Valid N (listwise)	18	2,00	5,00	3,4994	,93847
	18	2,33	5,00	3,8522	,71603

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan PT Schroder Investment Management Indonesia dalam penelitian ini sebanyak 18 observasi PT Schroder Investment Management Indonesia. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata Reksa dana Saham sebesar 3,85%. Sementara standar deviasi sebesar 0,71 menunjukkan simpangan data yang relatif besar, karena nilai yang lebih kecil dari pada mean-nya yaitu sebesar 3,85%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel Reksa dana Saham relatif baik.

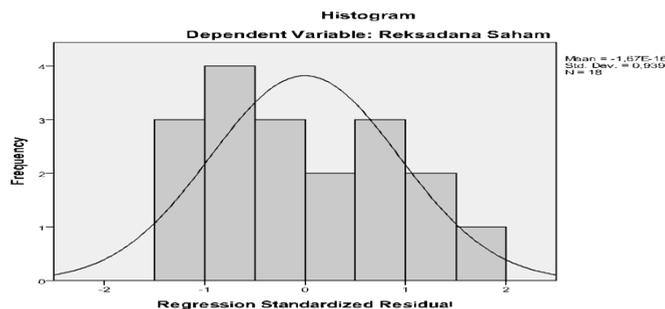
Rasio *Stock selection skill* menunjukkan bahwa jumlah pengamatan PT Schroder Investment Management Indonesia dalam penelitian ini sebanyak 18 observasi PT Schroder Investment Management Indonesia diperoleh rata-rata sebesar 3,49%. Sementara standar deviasi sebesar 0,93%, masih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar 3,49%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada Reksa dana Saham relatif baik.

Rasio *Expense Ratio* menunjukkan bahwa jumlah pengamatan PT Schroder Investment Management Indonesia dalam penelitian ini sebanyak 18 observasi PT Schroder Investment Management Indonesia diperoleh rata-rata sebesar 4,17%. Sementara standar deviasi sebesar 1,53%, masih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar 4,17%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Expense Ratio* relatif baik.

Uji asumsi klasik

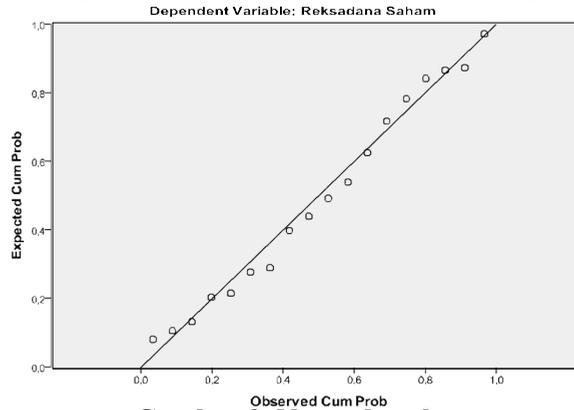
Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear. analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Dalam regresi linear berganda, asumsi klasik yang perlu dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas.

Uji normalitas



Gambar 1. Histogram

Analisis terhadap uji normalitas data amat penting dilakukan mengingat pemilihan metode estimasi yang digunakan dalam regresi linear berganda sangat ditentukan oleh normal tidaknya data. Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini terlihat pada grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak memiliki *skeweness* ke kiri maupun kekanan.



Gambar 2. Normal p-plot

Pada grafik P-plot juga terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi data terdistribusi normal. Berikut masing-masing tampilan grafik histogram dan *normal probability plot*.

Uji autokorelasi

Tabel 3. Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,990 ^a

a. Predictors: (Constant), *Expense Ratio*, *Stock selection skill*

b. Dependent Variable: Reksa dana Saham

Berdasarkan tabel 4.2 diatas uji autokorelasi untuk menguji asumsi residual korelasi antara periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1) dengan nilai berada disekitar angka 2 maka akan menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Pada uji autokorelasi yang dilakukan menghasilkan nilai $-2 < 1,990 < 2$. Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan menghasilkan nilai sebesar $-2 < 1,990 < 2$ atau berada disekitar -2 dan 2 , maka tidak ada autokorelasi pada data yang digunakan

Uji Multikolinieritas

Pada tabel 4.3 terlihat hasil analisis regresi nilai VIF dari masing-masing dimensi adalah < 10 , artinya bahwa dalam model regresi linear berganda yang dikemukakan tidak terdapat penyimpangan asumsi klasik berupa Multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Parameter	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Stock selection skill</i>	0.975	1.026	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Expense Ratio</i>	0.975	1.026	Tidak terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai tolerance disetiap masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF setiap masing-masing variabel memiliki nilai $< 10,00$ yang artinya setiap disetiap masing-masing variabel tidak terjadi multikolinieritas.

Regresi Linear Berganda

Agar dapat mempermudah untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian maka digunakan alat analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2010).

Tabel 5. Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,411	,461		3,059	,008
<i>Stock selection skill</i>	,285	,069	,610	4,133	,001
<i>Expense Ratio</i>	,357	,113	,468	3,175	,006

a. Dependent Variable: Reksa dana Saham

Berdasarkan tabel 4.4 coefficients dapat di susun persamaan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari *Stock selection skill* (X1) dan *Expense Ratio* (X2) dari variabel tidak bebas Reksa dana Saham (Y) sebagai berikut :

$$Y = 1,411 + 0,285 X1 + 0,357 X2$$

Berdasarkan persamaan di atas terlihat bahwa variabel reksa dana saham (Y) dipengaruhi oleh variabel *Stock selection skill* (X1) dan *Expense Ratio* (X2) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (Y) = 1,411

Hal ini menunjukkan jika ada variabel bebas (*Stock selection skill* (X1) dan *Expense Ratio* (X2)) maka reksa dana saham (PT Schroder Investment Management Indonesia) akan meningkat sebesar 1,411.

2. *Stock selection skill* (X1) = 0,285

Artinya apabila terjadi peningkatan variabel *Stock selection skill* (X1), sebesar satu satuan, maka terjadi penambahan atau peningkatan terhadap reksa dana saham

(Y) sebesar 0,285 dengan asumsi nilai variabel lain konstan.

3. *Expense Ratio* (X2) = 0,357

Artinya apabila terjadi peningkatan variabel *Expense Ratio* (X2), sebesar satu satuan, maka terjadi penambahan terhadap reksa dana saham (Y) Pada PT Schroder Investment Management Indonesia sebesar 0,357 dengan asumsi nilai variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Korelasi (R)

Tabel 6. Koefisien korelasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,639	,43019

a. Predictors: (Constant), *Expense Ratio*, *Stock selection skill*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil perhitungan uji R sebesar 0,826 atau 82,6%, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel *stock selection skill* dan *Expense Ratio* terhadap variabel reksa dana saham, jika di lihat pada tabel interpretasi ada pada skala sangat kuat.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2008).

Tabel 7. Koefisien determinasi (R²)

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,639	,43019

a. Predictors: (Constant), *Expense Ratio*, *Stock selection skill*

Dari tabel diatas nilai koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam sebuah model regresi. Dalam penelitian ini nilai R^2 adalah 0,682 hal ini menunjukkan variabel *stock selection skill* dan *Expense Ratio* pada perhitungan Koefisien Determinasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini R^2 menunjukkan nilai 0,682 atau 68,20 menunjukkan variabel *stock selection skill* dan *Expense Ratio*, sedangkan sisanya (100% - 68,20%) 31,80% variabel reksa dana saham dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini

Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji statistik F dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 8. Uji statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,940	2	2,970	16,048	,000a
Residual	2,776	15	,185		
Total	8,716	17			

a. Predictors: (Constant), *Expense Ratio*, *Stock selection skill*

b. Dependent Variable: Reksa dana Saham

Untuk nilai uji statistik F untuk mengetahui variabel *stock selection skill* dan *Expense Ratio* yang dimasukkan mempunyai pengaruh (simultan) terhadap variabel reksa dana saham. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan nilai Fhitung sebesar

16.048 sehingga di peroleh Ftabel sebesar 4,60. Sehingga dengan membandingkan

Fhitung dan Ftabel diketahui bahwa Fhitung (16.048) > Ftabel (4,60) dengan signifikansi sebesar 0,000, maka dapat dikatakan bahwa H1 diterima karena 0,000 < 0,05 artinya secara simultan *stock selection skill* dan *Expense Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap reksa dana saham.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model *stock selection skill* dan *Expense Ratio* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 9. Uji statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,411	,461		3,059	,008
<i>Stock selection skill</i>	,285	,069	,610	4,133	,001
<i>Expense Ratio</i>	,357	,113	,468	3,175	,006

Dependent variable: reksa dana saham

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada level of significant 0,05, diperoleh thitung untuk variabel *stock selection skill* (X1), sebesar 4,133 dan diketahui ttabel sebesar 2,130, maka thitung > ttabel. Dengan demikian variabel *stock selection skill* terbukti signifikan berpengaruh terhadap reksa dana saham (Y).

Pada level of significant 0,05, diperoleh thitung untuk variabel *Expense Ratio* (X2), sebesar 3,175 dan diketahui ttabel sebesar 2,130, maka thitung > ttabel. Dengan demikian variabel *Expense Ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap reksa dana saham (Y)

SIMPULAN

Nilai persamaan regresi $Y = 1,411 + 0,285 X_1 + 0,357 X_2$. Dapat dijelaskan bahwa nilai reksa dana saham PT Schroder Investment Management Indonesia sebesar 1,411. Hal ini menunjukkan bahwa nilai konstan dari persamaan tersebut.

Hasil perhitungan uji R sebesar 0,826 atau 82,6%, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel stock selection skill dan Expense Ratio terhadap variabel Reksa Dana Saham. Sedangkan Nilai positif variabel Stock Selection Skill dan Expense Ratio diperkuat dengan hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,682 atau 68,20 persen, artinya besarnya proporsi yang dapat dijelaskan oleh Stock Selection Skill dan Expense Ratio terhadap reksa dana saham pada PT Schroder Investment Management Indonesia, sedangkan sisanya 31,80 persen reksa dana saham dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan uji F dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel diketahui bahwa Fhitung (16,048) > Ftabel (4,60) dengan signifikansi sebesar 0,000, maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima karena probabilitas $0,000 < 0,05$ artinya Stock selection skill dan Expense Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap reksa dana saham.

Hasil perhitungan secara parsial variabel Stock selection skill dan Expense Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap reksa dana saham PT. Schroder Investment Management Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Manzoor and Udayan Samajpati, 2010. "Evaluation of Stock selection skills and Market Timing Abilities of Indian Mutual Fund Managers", Volume VI No 2.
- Bodie, Zvi, Kane, A. dan Marcus, 2008, Investment, Seventh Edition, MacGraw-Hill.
- Aziz. Muzdalifah, Mintarti. Sri, Nadir Maryam. 2015. Manajemen Investasi.
- Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. CV BUDI UTAMA. Yogyakarta.
- Dennis P., Jerry dan Adler H. Manurung. 2004. "Analisis Determinasi Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap di Indonesia Periode 1999-2003 (Penggunaan Model Jensen dan Model Gudikunst)". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7, No. 2, Mei, Hal. 224-250
- Kon, Stanley J. 1983. The Market-Timing Performance of Mutual Fund Managers, Journal of Business.
- Murhadi, Werner R. (2008). Hubungan Capital Expenditure, Risiko Sistematis, Struktur Modal, Tingkat Kemampuan Terhadap Nilai Perusahaan. Manajemen & Bisnis, 7(1), 11- 23.
- Ngadiman (2010). "Marketing". Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Nindyaswara, Atilia Nini. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Reksa dana Saham Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013. Semarang.
- Siagian, Victor. 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Reksa dana Campuran Dengan reksaadana Saham. Jurnal Akuntansi Pasar Modal. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal
- Warsono. 2004. Analisis Pengukuran Kinerja Reksa dana. Jurnal Ekonomi Bisnis. Volume 5, Nomor 1.
- Waelan. 2008. Kemampuan Memilih Saham dan Market Timing Manajer Investasi Reksa dana Saham di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 12:167-176